

REVIU PEMBERIAN DANA PENYERTAAN MODAL NEGARA (PNM) SEBESAR RP 7.5 TRILIUN KEPADA PT GARUDA INDONESIA

Disusun oleh: Bentrastyadi (Batch 2 Diklat Data Analytics for Audit)

Ringkasan Materi

Kondisi likuiditas dan solvabilitas perseroan semakin memburuk dari yang sebelumnya jumlah ekuitas negative pada bulan November 2021 sebesar USD 3.5 milyar menjadi USD 4.1 milyar yang memerlukan Langkah-langkah penyelamatan melalui restrukturisasi dan transformasi agar perseroan menjadi lebih sehat pasca penyehatan.

Hal ini disebabkan adanya penurunan kinerja operasional dan keuangan setelah tahun 2019 setelah terjadinya pandemic covid-19 yang mana terjadinya pembatasan-pembatasan baik domestic maupun international sehingga mengakibatkan utang perseroan semakin banyak untuk menutupi kekurangan likuiditas, pembayaran bunga tinggi, biaya tetap operasional yang tinggi dengan di satu sisi penerimaan yang sedikit dengan adanya pembatasan-pembatasan tersebut.

Sehubungan dengan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia yang tidak bagus tersebut, Direksi Garuda Indonesia telah menyusun Rencana Penyelamatan melalui Restrukturisasi yang selanjutnya diajukan kepada Kementerian BUMN.

Sesuai dengan UU no. 19 tahun 2003 tentang BUMN, restrukturisasi dilakukan sebagai suatu upaya untuk menyehatkan BUMN agar beroperasi secara efisien, transparan dan professional. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban untuk menyehatkan BUMN terutama yang usahanya berkaitan dengan kepentingan umum yang memperhatikan asas dan manfaat. Sehingga pemerintah perlu untuk andil dalam rangka penyehatan Garuda. Walaupun Garuda tidak seluruhnya sahamnya dimiliki oleh pemerintah, namun mayoritas dimiliki oleh pemerintah sehingga proses restrukturisasi mesti tunduk pada UU BUMN dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Restrukturisasi hutang kepada para kreditur dan perjanjian leasing merupakan dua proses bisnis yang menjadi concern untuk penyelamatan Garuda Indonesia. Proses restrukturisasi utang dan leasing yang dilakukan tentunya harus memperhatikan kemampuan Garuda Indonesia di masa datang dengan memperhatikan catatan kinerja operasional, ketepatan waktu penerbangan yang merupakan titik krusial bagi kesuksesan terkait dengan penjadwalan ulang utang dan leasing dan hasil survey penumpang seberapa besar penumpang mengetahui dan mengingat maskapai yang ada di benaknya dan pertimbangan untuk dipilih dan diubah pilihannya dengan prospectus yang baik bagi Garuda Indonesia.

Bab 1. Data Umum Obyek Pengawasan

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor transportasi udara. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang mayoritas saham GIAA. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, Pemerintah Indonesia adalah pemegang 1 saham PT Garuda Indonesia seri A Dwi Warna. Selain itu, Pemerintah RI juga merupakan pemegang saham mayoritas seri B Garuda Indonesia sebanyak 15,67 miliar unit (60,54%). Pemegang saham GIAA lainnya adalah PT Trans Airways dengan jumlah kepemilikan saham 7,32 miliar unit (28,26%), kemudian masyarakat melalui bursa saham sebanyak 2,9 miliar unit (11,2%).

Hingga akhir September 2021, Garuda Indonesia mengalami kerugian US\$ 1,66 miliar atau sekitar Rp 23,7 triliun (kurs US\$ 14.307,1 per dolar AS). Angka tersebut meningkat 54,66% dibanding posisi akhir September 2020 yang sebesar US\$ 1,07 miliar. Dengan kerugian tersebut, maka saldo rugi Garuda semakin membengkak menjadi Rp 70,5 triliun. Dengan kerugian tersebut, aset Garuda Indonesia menyusut 12,88% menjadi US\$ 9,4 miliar atau setara Rp 134,79 triliun pada akhir September 2021 dibanding posisi Desember 2020 sebesar US\$ 10,8 miliar. Selain itu, minus ekuitas Garuda pada September 2021 semakin membengkak menjadi US\$ 3,61 miliar dibanding posisi akhir tahun 2020 yang minus US\$ 1,94 miliar. Total kewajiban meningkat 2,31% menjadi US\$ 13,03 miliar pada September 2021 dibanding Desember 2020 sebesar US\$ 12,73 miliar.

Garuda Indonesia saat ini melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Sebagai maskapai pembawa bendera bangsa dan demi mempersembahkan layanan penerbangan full service terbaik, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep layanan “Garuda Indonesia Experience” pada seluruh *touch point* layanan penerbangannya yang mengadaptasi nuansa “Indonesian Hospitality” dengan menghadirkan keramahtamahan dan kekayaan budaya khas Indonesia.

Garuda Indonesia Group mengoperasikan 210 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai *mainbrand* saat ini mengoperasikan sebanyak 142 pesawat, sedangkan Citilink mengoperasikan sebanyak 68 armada.

Melalui berbagai upaya pengembangan perusahaan yang kami lakukan, sepanjang tahun 2020 ini Garuda Indonesia telah berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak diantaranya adalah Garuda Indonesia meraih peringkat 5-Star On Time Performance Rating 2020 dari OAG Flightview yang merupakan Lembaga pemeringkatan On Time Performance Independent yang berkedudukan di Inggris.

Selain itu, Garuda Indonesia juga meraih “The Best Airline in Indonesia” selama 4 tahun berturut-turut sejak 2017 – 2020; “Major Airlines – Traveler’s Choice Major Airline Asia” selama 3 tahun berturut-turut sejak 2018 – 2020 dari TripAdvisor 2020 Traveler’s Choice Airlines Awards serta berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi “Safe Travel Barometer”.

Sejalan dengan upaya dan komitmen untuk memberikan pengalaman terbang yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jasa khususnya dalam melaksanakan perjalanan pada masa pandemi Covid-19, Garuda Indonesia secara konsisten mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan salah satunya dengan secara ketat menerapkan berbagai kebijakan protokol kesehatan di seluruh lini layanan terutama melalui kebijakan *physical distancing* selama penerbangan.

a. Gambaran Umum Topik Pengawasan

Topik pengawasan terkait dengan sector akuntabilitas keuangan negara dan daerah dengan tema peningkatan kualitas belanja pemerintah pusat dengan topik pengawasan peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran kementerian/Lembaga (D 402) dengan simpulan efisiensi dan efektifitas perencanaan dan penganggaran masing-masing Kementerian/Lembaga.

b. Identitas Obyek Pengawasan

Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merencanakan untuk melakukan restrukturisasi utang dan leasing dengan melakukan penjadwalan ulang utang dan leasing dengan pengajuan pembiayaan melalui pemberian Penyertaan Modal Negara (PNM) yang mana Panja DPR sudah menyetujui usulan PNM ke Garuda Indonesia sebesar Rp 7.5 triliun dari cadangan pembiayaan investasi APBN 2022. Kegiatan pengajuan dana tersebut dilakukan kajian oleh Kementerian BUMN sebelum diajukan kepada Panja DPR, sehingga pengalokasian dana PNM tersebut masuk kedalam anggaran dari Kementerian BUMN dan perlu dilakukan rewiu terkait efisiensi dan efektifitas perencanaan dan penganggaran tersebut yang selaras dengan topik pengawasan peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran Kementerian BUMN

c. Matrik Desain Pengawasan

Sektor : Akuntabilitas keuangan negara dan daerah

Tema peningkatan : Kualitas belanja pemerintah pusat

Topik pengawasan : Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran pada kementerian
BUMN

Obyek Pengawasan : Reviu pemberian Penyertaan Modal Negara (PNM) sebesar Rp 7.5
triliun kepada PT Garuda Indonesia

Bab 2. Kegiatan Analisis Data

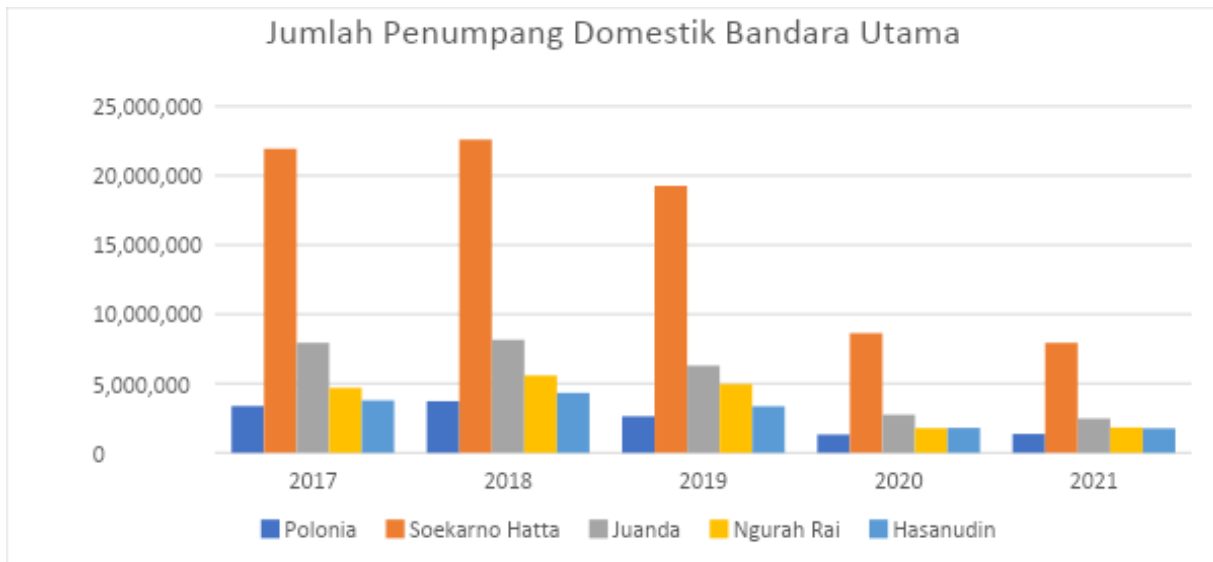
a. Kegiatan Analisis Data

Kegiatan analisis data yang dilakukan terkait dengan data historis dari kinerja operasional PT Garuda Indonesia yang bisa mengindikasikan kelayakan dan prospectus dari Garuda Indonesia

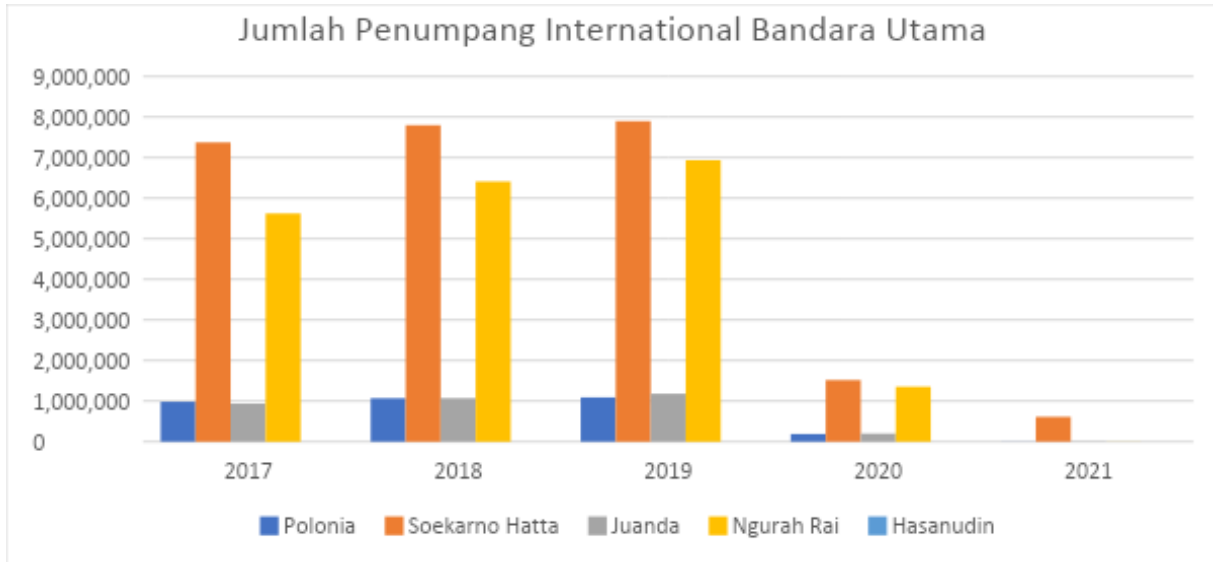
untuk menerima pemberian dana PNM dari Pemerintah. Data historis ini mencakup jumlah penumpang domestic dan international di lima bandara utama di Indonesia yang mengindikasikan bahwa bisnis penerbangan di Indonesia sangat menjanjikan sebelum pandemic covid-19 dan turun drastic pada saat covid-19 dan dengan pemberian PNM kepada Garuda Indonesia diharapkan industry penerbangan terutama Garuda Indonesia akan mengalami recovery pasca pandemic covid-19. Selain itu Garuda Indonesia mempunyai keunggulan dengan meningkatnya ketepatan waktu penerbangan dari tahun ke tahun yang membuat konsumen akan lebih memiliki “trust” kepada Garuda Indonesia. Selain itu dari hasil riset terhadap maskapai Garuda dan 10 maskapai international lain sebagai competitor, Garuda mempunyai keunggulan yaitu dari segi prompted awareness, familiarity, consideration conversion dan consideration.

b. Uraian Analisis Data dan Hasilnya

Trend Data Penumpang Domestik dan International di lima bandara Utama di Indonesia

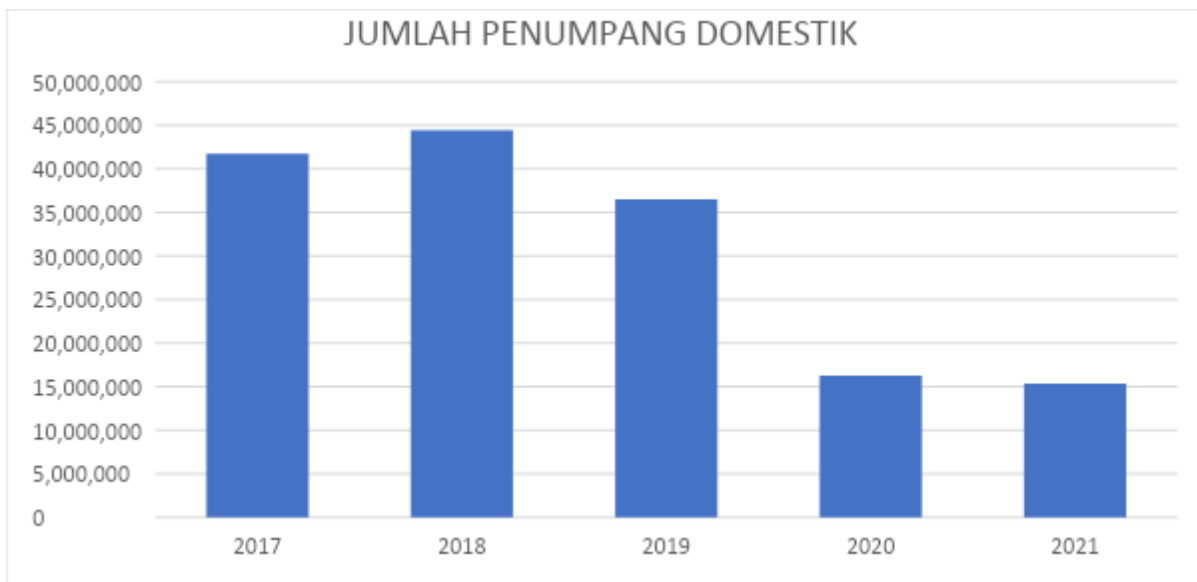


Source: Badan Pusat Statistik (BPS)

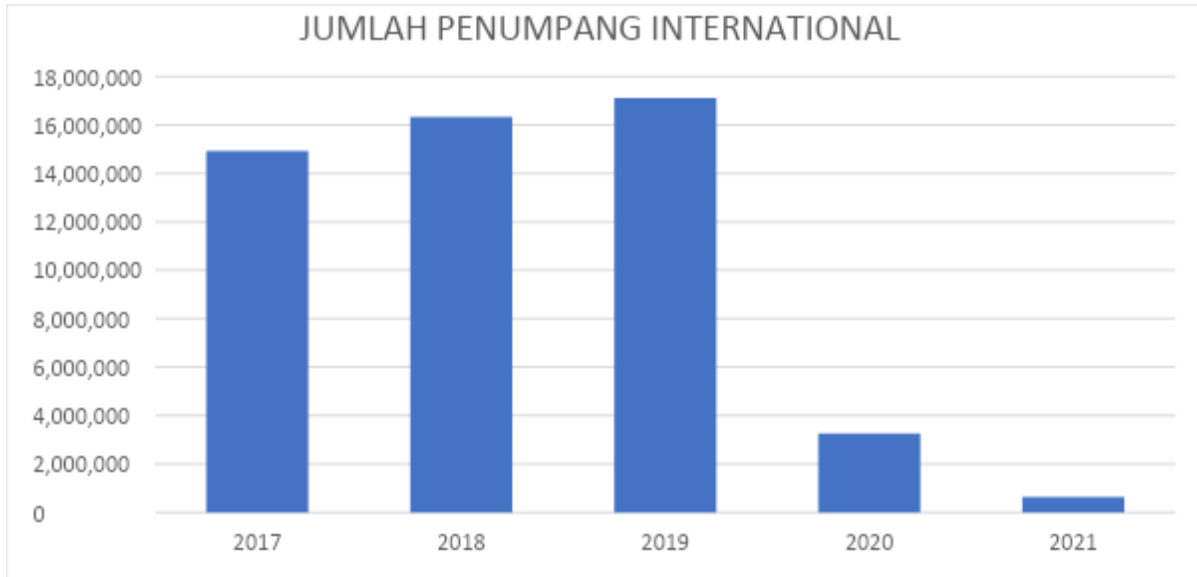


Source: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sedangkan jumlah penumpang gabungan lima bandara adalah sebagai berikut:



Source : Badan Pusat Statistik



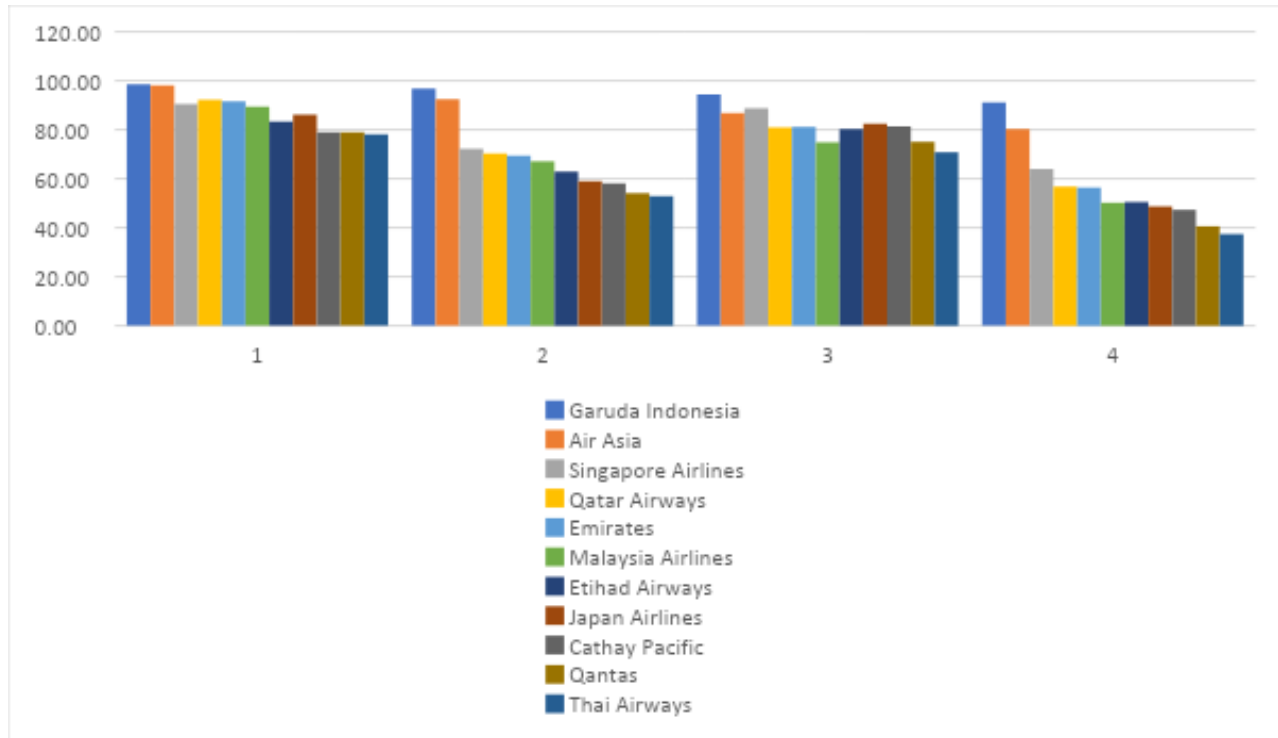
Source : Badan Pusat Statistik

Trend Ketepatan Waktu setiap tahun menunjukkan trend perbaikan yang menunjukkan bahwa Garuda menunjukkan komitmen untuk selalu memperbaiki pelayanan kepada konsumen untuk bisa terus meningkatkan kinerja nya dalam mengambil pasar penerbangan.



Source : PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Sedangkan berdasarkan survey tahun 2021 terhadap penumpang pesawat international dari segi awareness, familiarity, consideration conversion dan consideration, Garuda Indonesia memperoleh nilai tertinggi dibandingkan sepuluh maskapai asing lainnya di dunia.



Source: GBEM Research

Bab 3. Penutup

Berdasarkan prospectus industry penerbangan yang sangat bagus dan kecenderungan yang meningkat sebelum pandemic diharapkan setelah pembatasan-pembatasan berakhir akan kembali kepada kondisi sebelum pandemic yang mana trend dari penumpang domestic dan international cenderung naik setiap tahun yang mana Garuda dapat mengambil pasar yang sangat besar. Selain itu keunggulan Garuda Indonesia yang mengalami perbaikan yang cenderung naik atas ketepatan waktu penerbangan dan hasil survey yang sangat tinggi terkait dengan awareness, familiarity dan consideration dibandingkan dengan maskapai international lainnya menjadi salah satu keunggulan dari Garuda yang akan mengambil pasar yang bagus yang menunjukkan Garuda mempunyai banyak konsumen loyal tinggi di Indonesia.

Namun demikian terkait dengan pemberian PNM dari pemerintah Indonesia yang diharapkan akan memberikan dampak yang sangat bagus buat likuiditas dan solvabilitas dari Garuda Indonesia di masa mendatang dengan memperhatikan prospectus industry penerbangan dan beberapa keunggulan Garuda Indonesia dibandingkan maskapai lainnya, tetap harus diperhatikan efisiensi dan efektifitas atas pemberian PNM sebesar Rp 7.5 triliun kepada PT Garuda Indonesia yang tentunya juga harus memperhatikan aspek Governance, Risk, and Compliance (GRC) terhadap pemberian PNM tersebut.

Lampiran – satu file excel

[Data Penumpang Pesawat Bandara Utama-2017 s.d 2021 dll.xlsx](#)